

PELATIHAN PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL KERUPUK DARI KULIT PISANG, MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DALAM PENJUALAN DAN PROSEDUR MANAJEMEN HALAL BAGI KEPALA RUMAH TANGGA PEREMPUAN DI DESA CUKIR

Dr. Erminati Pancaningrum
Institut Teknologi dan Bisnis PGRI Dewantara Jombang
Korespondensi*: panca@itebisdewantara.ac.id

Abstract

Pemanfaatan potensi lokal yang belum optimal sering kali menjadi kendala dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa, khususnya bagi kepala rumah tangga perempuan yang memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha. Salah satu potensi yang belum banyak dimanfaatkan adalah limbah kulit pisang yang dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi berupa kerupuk. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengolahan kulit pisang menjadi kerupuk, melakukan standarisasi rasa dan kemasan, memberikan pemahaman prosedur manajemen halal, serta meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam memasarkan produk. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, pelatihan praktik langsung (*learning by doing*), pendampingan pengemasan dan pelabelan, serta edukasi manajemen halal dan pemasaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap teknik produksi, terbentuknya standar rasa yang seragam, kemasan yang lebih menarik, meningkatnya kesadaran pentingnya sertifikasi halal, serta tumbuhnya kepercayaan diri dalam menawarkan produk kepada konsumen. Program ini berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas ekonomi kepala rumah tangga perempuan melalui pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan.

Kata kunci: Potensi Lokal, Kerupuk Kulit Pisang, Kepercayaan Diri, Manajemen Halal, Pemberdayaan Perempuan.

Abstract

The underutilization of local potential often becomes an obstacle to improving the rural economy, especially for female heads of households who have limited access to entrepreneurship and business management training. One of the untapped potentials is banana peel waste, which can be processed into economically valuable products such as crackers. This community service program aims to improve participants' skills in processing banana peels into crackers, standardizing taste and packaging, providing an understanding of halal management procedures, and increasing participants' confidence in marketing their products. The methods used include initial observation, hands-on training (learning by doing), assistance in packaging and labeling, as well as education on halal management and marketing. The results show an increase in participants' understanding of production techniques, the establishment of standardized taste, improved packaging, greater awareness of halal certification, and increased confidence in offering products to consumers. This program contributes to enhancing the economic capacity of female heads of households through sustainable utilization of local potential.

Keywords: Local Potential, Banana Peel Crackers, Self-Confidence, Halal Management, Women Empowerment.

A. PENDAHULUAN

Potensi lokal desa sering kali belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber penguatan ekonomi masyarakat. Berbagai sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar cenderung dipandang sebagai limbah atau tidak memiliki nilai jual, padahal melalui sentuhan kreativitas dan keterampilan, potensi tersebut dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi. Kondisi ini banyak ditemukan pada masyarakat pedesaan, termasuk kepala rumah tangga perempuan yang memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan usaha, pemasaran, dan manajemen produksi.

Desa Cukir memiliki ketersediaan bahan baku pisang yang melimpah dari aktivitas pertanian dan konsumsi rumah tangga. Namun, kulit pisang sebagai limbah organik belum dimanfaatkan secara produktif. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar kulit pisang hanya dibuang atau dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Padahal, kulit pisang memiliki kandungan gizi yang dapat diolah menjadi produk makanan ringan berupa kerupuk yang memiliki cita rasa khas dan nilai jual.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh kepala rumah tangga perempuan di Desa Cukir bukan hanya pada keterampilan produksi, tetapi juga pada aspek standarisasi rasa, teknik pengemasan, pemahaman prosedur manajemen halal, serta rendahnya kepercayaan diri dalam menawarkan produk kepada konsumen. Sebagian peserta merasa ragu untuk memasarkan produk karena merasa produk rumahan kurang layak bersaing di pasar.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi bahan baku lokal dengan kemampuan masyarakat dalam mengolah, mengemas, dan memasarkan produk. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pemberdayaan melalui pelatihan yang tidak hanya berfokus pada teknik produksi, tetapi juga pada pembentukan standar kualitas produk, pemahaman manajemen halal, dan penguatan mental kewirausahaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pengolahan kulit pisang menjadi kerupuk, melakukan standarisasi rasa dan kemasan, memberikan edukasi prosedur manajemen halal, serta meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam memasarkan produk secara mandiri dan berkelanjutan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi desa. Potensi lokal yang diolah secara kreatif dapat menjadi produk unggulan yang memiliki daya saing di pasar. Dalam konteks kewirausahaan perempuan, pelatihan keterampilan produksi perlu diimbangi dengan edukasi manajemen usaha dan pemasaran agar usaha yang dijalankan dapat berkembang secara berkelanjutan.

Standarisasi rasa dan kemasan merupakan bagian penting dalam menjaga konsistensi kualitas produk. Produk makanan yang memiliki rasa seragam dan kemasan menarik cenderung lebih mudah diterima konsumen. Selain itu, kemasan berfungsi sebagai identitas produk yang memberikan kesan profesional dan meningkatkan nilai jual.

Manajemen halal menjadi aspek penting dalam produk makanan, terutama dalam meningkatkan kepercayaan konsumen. Pemahaman mengenai bahan baku, proses produksi, kebersihan alat, hingga pelabelan halal merupakan bagian dari prosedur yang harus dipahami pelaku usaha makanan rumahan.

Kepercayaan diri pelaku usaha juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pemasaran. Pelaku usaha yang memiliki keyakinan terhadap kualitas produknya cenderung lebih aktif dalam menawarkan produk kepada konsumen. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan perlu menyentuh aspek psikologis selain aspek teknis produksi.

C. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan menempatkan peserta sebagai subjek utama kegiatan. Pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring serta evaluasi.

Tahap awal dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi peserta, pemahaman awal tentang pengolahan kulit pisang, serta kendala yang dihadapi dalam produksi dan pemasaran.

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan berupa pelatihan praktik langsung (*learning by doing*) pengolahan kulit pisang menjadi kerupuk, pendampingan standarisasi rasa, pelatihan teknik pengemasan, edukasi manajemen halal, serta pelatihan pemasaran dan penguatan kepercayaan diri.

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan pemahaman peserta, konsistensi produksi, serta perubahan sikap peserta dalam memasarkan produk.

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara bertahap dimulai dari pengenalan potensi kulit pisang, proses pembersihan, pengolahan adonan, pencetakan, pengeringan, hingga proses penggorengan. Peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan sehingga mampu memahami proses produksi secara menyeluruh.

Selanjutnya dilakukan standarisasi rasa dengan menentukan komposisi bahan yang seragam agar kualitas produk konsisten. Peserta juga diberikan pelatihan teknik pengemasan menggunakan kemasan yang lebih menarik dan higienis disertai pelabelan produk.

Edukasi manajemen halal diberikan melalui pemahaman pentingnya kebersihan alat, pemilihan bahan, proses produksi yang higienis, serta prosedur pengurusan sertifikasi halal. Pada sesi akhir, peserta diberikan motivasi dan pelatihan komunikasi pemasaran untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menawarkan produk kepada konsumen.



E. PENUTUP

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan peserta dalam mengolah kulit pisang menjadi kerupuk, terbentuknya standar rasa dan kemasan yang lebih baik, meningkatnya pemahaman prosedur manajemen halal, serta tumbuhnya kepercayaan diri dalam memasarkan produk.

Program ini menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal yang didukung dengan pelatihan teknis dan penguatan mental kewirausahaan mampu meningkatkan kapasitas ekonomi kepala rumah tangga perempuan secara berkelanjutan. Untuk pengembangan selanjutnya, diperlukan pendampingan lanjutan serta pembentukan kelompok usaha bersama agar produksi dan pemasaran dapat berjalan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2019). *Digital Marketing: Strategy, Implementation and Practice*. Pearson.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2016). *Community Development*. Pearson Education.
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2017). *Marketing 4.0*. John Wiley & Sons.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan dan Tantangan*. Ghalia Indonesia.
- Tuten, T. L., & Solomon, M. R. (2020). *Social Media Marketing*. Sage Publications.